

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

M.Robbani¹, Aulia Fuad Rahman²

Universitas Brawijaya

✉ ¹ robbani@student.ub.ac.id

² fuad_ub@ub.ac.id

Jalan MT. Haryono No.165 Malang

Abstrak

Kualitas laba merupakan salah satu indikator penting dalam laporan keuangan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya dalam peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Desain penelitian ini dikelompokkan menjadi penelitian kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel pengujian hipotesis. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan Moderated Regression Analysis dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Predictability berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Earning surprise indicator tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu moderasi 2 antara Predictability dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai moderasi 1 antara earning surprise indicator dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Pengaruh kualitas laba, Kepemilikan manajerial, Nilai perusahaan, Predictability, Earning surprise indicator*

Pendahuluan

Kualitas laba adalah laba sesungguhnya yang dapat menggambarkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut (Permatasari, 2017) kualitas laba dapat diartikan sebagai parameter dari kualitas informasi keuangan. Laba berkualitas dapat disimpulkan bahwa laba tersebut adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik

relevansi, reliabilitas, dan konsistensi. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut (Muid, 2014) nilai perusahaan juga dapat dilambangkan sebagai harga yang rela dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan akan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran dalam pemegang saham yang semakin tinggi pula.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa laporan keuangan berkaitan dengan kinerja tata kelola perusahaan. Bahwa fungsi laporan keuangan disalah artikan oleh banyak pihak, sehingga dengan adanya kasus kasus yang ada laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya. Menurut (Effendi, 2009) perusahaan yang tidak menerapkan *Good corporate Governance* belakangan akan ditinggal oleh para investor, tidak dihargai publik, dan dapat terjerat sanksi jika merujuk pada hasil penelitian bahwa perusahaan tersebut terbukti telah melanggar undang-undang atau hukum. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2013) sistem *good corporate governance* dalam struktur atau kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap *intellectual capital* perusahaan sehingga hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris kurang memiliki peran saat perusahaan menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Taswan & Soliha, 2009) menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan adalah akibat dari tindakan manajemen. Perusahaan juga memerlukan adanya perluasan pasar atau disebut diversifikasi untuk menaikkan nilai perusahaan, perluasan pasar mampu dilakukan dengan mengupayakan peran kepemilikan manajerial sehingga nilai perusahaan mampu mempengaruhi hubungan kualitas laba yang dilihat dengan harga pasar saham perusahaan dengan nilai perusahaan. Sehingga pengeungkapan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat dan memperlemah hubungan diantaranya.

Mengenai cara pengukuran kualitas laba dan kepemilikan manajerial menggunakan faktor *persistence* yaitu revisi laba akuntansi yang diharapkan

dimasa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wiryandari, aryn, & Yulianti, 2009) persistensi laba dipakai untuk mengukur kualitas laba dikarenakan kualitas laba berisi nilai *predictive value* yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan melihat realita yang terjadi bahwa berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang mana hal ini akan berimbas kepada menurunnya nilai perusahaan. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia, yang mana dari sektor ini dianggap bisa bertahan dalam terjangan ketika krisis global. Sejak krisis global pada tahun 2008 serta saat era pandemi pada awal 2020 hanya industri konsumsi yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi.

Industri konsumsi adalah industri yang dapat bertahan karena tidak tergantung dengan bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik selain itu sektor konsumsi adalah sektor yang merupakan kebutuhan primer masyarakat sehingga hal tersebut ikut membantu mempertahankan industri makan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri ini terhadap makanan dan minuman yang terjadi maka pada saham di sektor tersebut menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam hal pengukuran tata kelola perusahaan yang baik menggunakan pengukuran kepemilikan manjerial, serta penggunaan aspek pengukuran indikator kualitas laba yakni *predictability* dan *earning surprise* yang sering berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai Tobin's, serta adanya pemilihan salah satu sektor dalam perusahaan manufaktur yang memiliki banyak kontribusi di masyarakat. Penelitian ini mampu dijadikan acuan dan pembanding para peneliti dalam menganalisis lebih lanjut mengenai kualitas laba.

Adapun masalah dalam penelitian ini bertujuan antara lain mengetahui kualitas laba (*Predictability*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengetahui kualitas laba (*Earning surprise*) berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi akan memperkuat hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi berasumsi bahwa semua individu bertindak untuk berkepentingan mereka sendiri. Seorang agen menilai kepuasan bukan hanya dari kompensasi yang diterima, melainkan juga dari tambahan dari hubungan agensi seperti waktu luang. Akan tetapi para principal hanya tertarik dengan pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Perbedaan ketertarikan antara principal dan agen tersebut akan berdampak pada sudut pandang dalam menilai preferensi risiko yang mana para principal akan lebih bersikap netral terhadap resiko sedangkan agen lebih bersikap untuk mengambil risiko.

Menurut (Eisenhardt, 1989) Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika (a) keinginan atau tujuan prinsipal dan agen bertentangan dan (b) sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen.

Teori Signaling

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wolk, Tearney, & Dodd, 2001). Selain informasi keuangan yang diwajibkan, perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi tentang perusahaan terhadap penggunaan laporan keuangan agar tidak terjadi asimetri informasi, sinyal yang diberikan dapat dilakukan dengan pengungkapan, informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Pengumuman laba dari suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai *Good News* bila terjadi peningkatan pendapatan/profitabilitas yang melebihi harapan investor (Kasznik & McNichols, 2002).

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah indikator penting dari perusahaan yang mungkin memiliki kejutan laba negatif dan berkinerja buruk karena jumlah akrual yang tinggi. Kualitas laba adalah ukuran relatif yang ditafsirkan dengan beberapa tolak ukur (Lyimo, 2014). Kualitas laba sendiri memiliki banyak pandangan (Anuar, Adibah, & Ismail, 2014). Menurut (Penman & Xiao-jun, 2002) kualitas laba dapat diukur dengan cara membandingkan arus kas operasional dengan laba perusahaan. Kualitas laba menurut (Schipper & Vincent, 2003) menunjukkan tingkat kedekatan laba dapat dilaporkan dengan *hicksian income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar, maksudnya jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat serta diharapkan akan memberikan dampak kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal. Semakin tinggi harga saham maka akan tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk para investor harus menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya dari harga saham perusahaan, yang mana merupakan cerminan penilaian para investor untuk melihat kemakmuran suatu perusahaan, yakni dengan melihat tinggi rendahnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Adapun menurut (Jensen & Meckling, 1976) Kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi

karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Predictability of earning adalah satu ukuran kualitas laba. *Predictability* mencerminkan kemampuan laba dalam memprediksi sebuah variabel kepentingan, seperti laba di masa datang, komponen laba di masa datang, arus kas dan item lainnya. Hubungan laba dan arus kas di masa datang sudah diuji oleh riset diantaranya (Dechow, 1994) yang berhasil membuktikan bahwa laba memprediksi *future cash flow* lebih baik dibandingkan *current operating cash flow*. Prediksi laba pada tahun yang akan datang juga dapat dilihat dari harga saham yang berlaku yang menunjukkan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga laba dimasa yang akan datang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

H1: *Predictability* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Earning surprise merupakan ukuran kualitas laba yang dilihat berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Yeo & Ziebart, 1994) menyatakan bahwa *earning surprise* yang positif akan menghasilkan abnormal return yang positif sehingga akan menaikkan tingkan nilai perusahaan. Reaksi pasar terhadap pengumuman laba positif lebih besar dari pada lebih negatif. Menurut (Ball & Brown, 1968) informasi yang terkandung dalam actual earning berbeda dengan estimate earning sehingga hal ini dapat menyebabkan pasar bereaksi. Reaksi tercermin dari adanya pergerakan harga saham. Menurut (Ali, Ashiq, April, & Rosenfeld, 1992) harga saham akan cenderung meningkat apabila actual earning lebih tinggi dari estimate earning. Earning juga memiliki informasi tambahan melebihi kandungan informasi yang ada.

H2: *Earning surprise* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan sendiri adalah persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan dewan komisaris (Jensen & Meckling, 1976). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh adanya kepemilikan antara pihak manajer dan pihak luar dan yang tidak menerima manfaat. Manajerial ini mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, secara empiris hasil penelitian

(Soepriyanto & Suwarti, 2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang besar dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan perbedaan, sehingga ketika dalam penghitungan kualitas laba perusahaan baik belum menjamin adanya tata kelola perusahaan yang baik karena terdapat suatu hal yang mengenai keagenan yang seharusnya dapat meningkatkan/menurunkan kualitas laba.

H3: Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif nilai kualitas laba (*Earning surprise indicator*) terhadap nilai perusahaan.

H4: Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif nilai kualitas laba (*Predictability*) terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang diambil dari website *Idx.co.id*, laporan keuangan yang diakses melalui website perusahaan, *yahoofinance.com* dan sumber sumber lain yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* antara lain (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia dari tahun 2015-2019 (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten (3) Telah mempublikasikan laporan keuangan dalam web resmi perusahaan (4) Terdapat nilai kepemilikan saham jajaran direksi dalam setiap laporan keuangan.

Variabel Terikat

Nilai perusahaan atau disebut juga nilai pemegang saham yang mencerminkan reaksi pasar saham terhadap perusahaan (Tarjo,2008).

$$Nilai P = \frac{(EMV + Debt)}{Total Aset}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

$EMV = Equity\ Market\ Value$ (nilai pasar ekuitas dihitung dari closing price x jumlah saham yang beredar)

$Debt = Total\ utang$

Variabel Bebas

Predictability

Prediktabilitas laba adalah variabel yang digunakan untuk mengukur keterprediksian laba masa depan dari data laba saat ini. Prediktabilitas laba ini diukur dari deviasi standar residual dari formula persistensi laba. Menurut Lipe (1990) mengukur variabel ini dari nilai variansi residual.

Prediktabilitas laba ini diukur dari deviasi standar residual dari formula persistensi laba. Menurut Lipe (1990) mengukur variabel ini dari nilai variansi residual. Prediktabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. x_{it} = \alpha + \beta x_{it-1} + \varepsilon_i$$

Dalam hal ini:

x_{it} = laba perusahaan i periode t

x_{it-1} = laba perusahaan i periode $t - 1$

$$2. \text{Varians} = S^2 = \frac{\sum (x_i - \rho)^2}{n}$$

Dimana:

x_i = data individual ke 1,2,...,n

ρ = rata-rata hitung

n = banyak data (sampel)

$$3. \text{Standar Deviasi} = S = \sqrt{\text{Varians}}$$

Earning surprise Indicator

Parameter ini disesuaikan seperti kondisi di Indonesia yaitu dengan membandingkan nilai laba dengan nilai yang ada dalam skala rata-rata standar deviasi dalam suatu periode industri yang serupa (Januarti, 2015).). *Earning surprise indicator* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Fillat,2018) :

Earning surprise Indicator

$$= \frac{\text{Laba tahun dasar} - \text{lab a tahun sebelumnya}}{\text{lab a tahun sebelumnya}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen, atau variabel ini dikenal dengan variabel kontrol. Pengukuran ini dapat melihat bahwa jika nilai kepemilikan manajerial naik maka nilai perusahaan akan naik dan begitu sebaliknya. Kepemilikan manajemen dapat diartikan sebagai saham yang dimiliki oleh manajemen secara individu maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan berkaitan beserta aliansinya (Widhianningrum & amah, 2012). Kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio dengan mengukur jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan:

$$KM = \frac{\text{Jml saham yang dimiliki direksi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Metode Analisis

Dalam pengujian hipotesis menggunakan metode *moderated regression analysis* (MRA). *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menentukan pengaruh kualitas laba dengan nilai perusahaan dengan variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial, yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai P} = \alpha + \beta_1 \text{Predict} + \beta_2 \text{ES} + \beta_1 \text{Mod}_1 + \beta_1 \text{Mod}_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Mod_1 : Interaksi antara *earning surprise indicator* dan Kepemilikan Manajerial

Mod_2 : Interaksi antara *Predictability* dan kepemilikan manajerial

Predik : Standart devisiasi eror AR (analisis regresi persisten)

ES : Laba tahun dasar dikurangi dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya

KM : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Nilai P : *Equity market* ditambah total hutang dibagi total asset

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Nilai P	Predik	ES	KM	Mod_1	Mod_2
Rata-rata	0,897	0,510	0,243	-6,494	15,701	3,948
Nilai tengah	0,872	0,644	0,179	-7,025	8,103	3,528
Maksimal	1,870	0,926	0,782	-0,211	53,923	10,772
Minimal	-0,850	0,176	0,002	-11,780	0,293	0,347
Std. Dev	0,652	0,239	0,232	3,321	15,493	2,914
Kecondongan	-0,445	0,055	0,815	0,386	1,172	1,316
Kurtosis	2,908	1,861	2,517	1,891	3,341	3,863
Jarque-Bera	0,968	1,582	3,494	2,206	6,790	9,282
Probabilitas	0,616	0,453	0,174	0,331	0,033	0,009
Sum	26,030	14,791	7,049	-188,354	455,346	114,519
Sum Sq. Dev	11,935	1,605	1,515	308,933	6721,640	237,786
Pengamatan	45	45	45	45	45	45

Deskriptif statistik pada penelitian ini menunjukkan variabel eksperimen, kontrol dan variabel terikat. Berdasarkan tabel tersebut *Predictability* menunjukkan rentang nilai 0.176252 hingga 0.926448. Nilai rata rata dari variabel *Predictability* adalah 0.510069 dengan standar deviasi sebesar 0.239448. Nilai rata rata lebih besar daripada standar deviasinya. Hal ini berarti variasi data tidak terlalu besar. *Earning surprise* memiliki rentang nilai 0.002114 hingga 0.782178. Adapun Nilai Rata rata *earning surprise indicator* adalah 0.243088 dengan standar deviasi 0.232673. Nilai rata rata lebih besar daripada standar deviasinya. Hal ini berarti variasi data tidak terlalu besar. Kepemilikan Manajerial memiliki rentang nilai -11.78080 hingga -0.211544. Nilai rata rata -6.494964 serta nilai standar deviasi sebesar 3.321646 yang mana hal ini rata rata lebih kecil daripada standar deviasi yang menunjukkan terdapat sebaran data yang cukup besar pada variabel tersebut. Nilai perusahaan yang diproyeksi dengan perhitungan nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.850702 serta nilai maksimum sebesar 1.870436 dengan rata rata nilai 0.897608 dengan standar deviasi sebesar

0.652895. Hal ini dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel ini tidak terlalu besar. Mod_1 memiliki rentang nilai 0.293263 hingga 53.92395. Nilai rata rata 15.70159 serta nilai standar deviasi sebesar 15.49382. Hal ini dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel ini tidak terlalu besar. Mod_2 memiliki rentang nilai 0.347778 hingga 10.77284. Nilai rata rata 3.948961 serta nilai standar deviasi sebesar 2.914168. Hal ini dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel ini tidak terlalu besar.

Tabel 2. R-Squared

R-squared	0.442
Adjusted R-squared	0.321
S.E. of regression	0.537
Sum squared resid	6.654
Log likelihood	-19.804
F-statistic	3.650
Prob(F-statistic)	0.014

Dari hasil estimasi yang dilakukan mendapatkan hasil koefisien determinasi dengan nilai 0.442490 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 44% yang mana selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3. t- Statistik

Variabel	Koefisien	Std. eror	t. statistic	Prob
C	-0.911	0.571	-1.594	0.124
Predict	4.716	1.601	2.944	0.007*
ES	-0.340	0.651	-0.522	0.606
KM	0.186	0.106	1.755	0.092**
Mod_1	-0.010	0.011	-0.971	0.341
Mod_2	0.218	0.096	2.266	0.033*

Ket:

***: Signifikan 5%**

****: Signifikan 10%**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa: Predict memiliki nilai sig 0.0073, yakni kurang dari 0.05 yang dengan koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa predict memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ES memiliki nilai sig 0.6061 yakni lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ES tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. KM memiliki nilai sig 0.0925 yakni lebih dari 0.05 dan kurang dari 0.1(10%) dengan koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KM memiliki pengaruh positif signifikan 10% terhadap Nilai perusahaan. Mod_1 memiliki nilai sig 0.3413 yakni lebih besar dari 0.05 sehingga mod_1 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mod_2 memiliki sig 0.0332 yakni kurang dari 0.05 dengan koefisien positif yang dapat disimpulkan bahwa Mod_2 mampu mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dikatakan laba berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat serta untuk memprediksi harga dan return saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan, 2009) menunjukkan bahwa kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Sloan, 1996). Menurut (Ginting, 2014) prediktabilitas laba akuntansi merupakan kemampuan laba akuntansi di masa lalu untuk memprediksi laba akuntansi di masa yang akan datang. Dari analisis uji t dapat ditemukan untuk menentukan hipotesis yang diterima, dapat dilihat bahwa nilai variabel predictabilitas kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak sehingga kesimpulan H_1 diterima yang menunjukkan *Predictability* mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Ketika investor merasa bahwa sudah waktunya menjual saham, penjualan saham dengan volume besar dalam waktu singkat mengakibatkan penawaran jauh melampaui permintaan sehingga harga saham menjadi anjlok. Peningkatan dan penurunan harga saham di Indonesia, kemungkinan tidak dipengaruhi oleh earnings surprise karena sebagian besar investor Indonesia merupakan investor

jangka pendek atau spekulator. Dari uji analisis uji t dapat menunjukkan bahwa nilai ES lebih dari 0.05 sehingga dalam hal ini menerima H_0 dan menolak H_2 yang dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan ES tidak mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khotari, Lewellen, & Warner, 2006)

Menurut sugiarto (2011) dalam (Sofianty, 2020) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut H_3 ditolak dan Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh positif nilai ES terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Pasar, 2015) bahwa Investor memiliki persepsi bahwa jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka kemungkinan akan mendapat pembagian dividen yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian menolak H_0 dan menerima H_4 yakni Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh positif nilai Prediktabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Laba Terhadapp Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Penelitian ini yang pertama menggunakan analisis statistik deskriptif adalah penyajian penyajian data numerik bagi data sampel menggunakan metode *moderated regression analysis* (MRA) untuk menentukan pengaruh kualitas laba dengan perusahaan dengan variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial. Lalu yang kedua menggunakan uji asumsi klasik yang diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasar bereaksi dengan adanya pengungkapan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa pasar modal di Indonesia belum efisien secara informasi dalam bentuk semi kuat.

Hasil analisis variabel *Predictability* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis lainnya variabel *earning surprise indicator* tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis lainnya variabel kepemilikan manajerial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis yang lain dilakukan dengan moderasi variabel moderasi 1 (*Earning surprise indicator* dan kepemilikan manajerial) menunjukkan variabel mod_1 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis mod_2 (*Predictability* dan kepemilikan manajerial) menunjukkan variabel mod_1 berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. engungkapan informasi ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena data akuntansi merupakan sumber informasi mengenai tingkat resiko. Banyak literatur menyebutkan bahwa, investor menilai besar kecilnya risiko suatu perusahaan berdasarkan variabilitas laba yang akan dilaporkan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat variabilitas laba maka risiko berinvestasi di perusahaan tersebut diyakini akan tinggi juga.

Peneliti menyadari dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini masih terdapat kekurangan, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti alami. Menurut peneliti terdapat beberapa keterbatasan yang harus disempurnakan dimasa yang akan datang, yakni (1) Adanya perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang belum menerbitkan laporan keuangan dalam tahun tertentu (2) Prediktabilitas laba merupakan nilai laba tahun lalu yang mampu menjadi prediksi nilai laba di masa yang akan. Pengaruh laba antar periode dapat terganggu oleh perilaku manajemen dalam rangka manajemen laba (*income smoothing*) sehingga perilaku tersebut menimbulkan persepsi laba naik maka investasi juga naik, sehingga manajemen punya kewajiban untuk meningkatkan laba sehingga perilaku ini yang disebut earning manajemen ini menimbulkan terganggunya kualitas laba (3) Jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terbatas dan tidak semua perusahaan memenuhi kriteria pengambilan sample perusahaan (4) Adanya kriteria yang menyebabkan sampel menjadi terbatas.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah (1) Bagi para pengguna laporan keuangan hendaknya dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya terfokus pada informasi keuangan. Investor dapat melihat aspek informasi lain seperti penerapan

mekanisme *corporate governance*, nilai perusahaan maupun kualitas laba yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam keputusan investasi (2) Kepemilikan manajerial, *Predictability*, *earning surprise indicator* secara langsung mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga ini merupakan sinyal bagi perusahaan untuk memperbaiki kualitas nilai perusahaan agar investor dan calon investor dapat membeli saham perusahaan tersebut dengan melihat laporan perusahaan (3) Bagi Penelitian selanjutnya periode data sampel penelitian yang dapat digunakan tidak hanya 5 tahun, sehingga data yang didapatkan menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian sebelumnya. Penggunaan data sampel tidak hanya dibatasi dalam sektor manufaktur bagian konsumsi, namun dapat dikembangkan ke beberapa sektor industri lain seperti pertambangan, industri dasar dan kimia, infrastruktur dan lain-lain (4) Peneliti lain dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan seperti: karakteristik perusahaan, profitabilitas, *corporate sosial responsibility*, *leverage*, dan lain-lain. Selain itu dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *earning manajemen* khususnya *perataan laba* atau *income smoothing*.

Daftar Pustaka

- Ali, Ashiq, April, K., & Rosenfeld, J. (1992). *Analysts Use of Information about Permanent and Traitory Earnings Components in Forcasting Annual EPS. The Accounting Review*, Vol. 67.
- Aneke Kusuma Dewi, d. (2017). Pengaruh Earning Quality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ45. *Business Accounting Review*, Vol 5 no 2.
- Ball, R. J., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 2, 67-100.
- Dechow, P. M. (1994). Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance the Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 18, 3-42.

- Effendi. (2009). *good corporate governance: teori dan implementasi*. jakarta: salemba empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review* 14, Hal 57-74.
- Januarti, M. I. (2015). Pengaruh masa penugasan audit dan spesialisasi kap terhadap kualitas audit suatu studi dengan pendekatan *earning surprise benchmark*. *diponegoro journal of accounting*, vol.4, pp.250-267.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Struckture. *Journal of Financial economic* 3, 305-360.
- Kasznik, R., & McNichols, M. F. (2002). Does Meeting Earnings Elaksoptions Matter? Evidence from Analyst Forecast Revisions and Share Procees. *Journal of Accounting Research* 40, 727-759.
- Khotari, S. P., Lewellen, J. W., & Warner, J. B. (2006). Stock Return, Aggregate Earnings, and Behavioral Finance. *Journal of Financial Economics* 79, 537-568.
- Lyimo, G. D. (2014). Assessing the Measures of Quality of Earning Evidance from India. *Europead Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol.2, no.6, pp. 17-18.
- Muid, r. b. (2014). pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *diponegoro journal of accounting*, volume 3, nomor 1.
- Penman, S. H., & Xiao-jun, Z. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earning, and Stock Return. *American Accounting Association*, Vol. 77. No.2, pp.237-264.
- Permatasari, H. d. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan publik manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19 no 1A.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earning Quality. *Accounting Horizons*, pp. 97-110.
- Siallagan, H. (2009). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan.

- Sloan. (1996). Do Stock prices Fully reflect Information in accruals and Cash Flows about Future Earning? *American Accounting*, Vol. 71, no.3.
- Soepriyanto, B., & Suwarti, T. (2004). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Publik, Ukuran Perusahaan, Ebit/Sales dan Total Debt/Total Assets Terhadap Nilai Perusahaan Yang Telah Go Public dan Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Telaah Manajemen, Magister Manajemen STIE Srikubank*, Vol 1, Edisi 3.
- Taswan, & Soliha, E. (September 2009). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1-18.
- Widhianningrum, P., & amah, n. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *jurnal dinamika akuntansi*, vol 4, no 2.
- Wiryandari, Santy aryn, & Yulianti. (2009). *hubungan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak dengan perilaku manajemen laba dan persistensi laba*. Palembang.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2001). Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. *Fifth edition*, South-western College Publishing.
- Yeo, G., & Ziebart, D. (1994). An Empirical Test of the Signaling Effect of Management's Earning Forecast: A Decomposition of the *Earning surprise* and Forecast Surprise Effects. *Journal of Accounting. Auditing&Finance*, 787-802.
- Zulkarnaen. (2013). pengaruh good corporate governance terhadap luas pengungkapan intellectual capital. *jurnal dinamika akuntansi*, vol 5, no 1.